

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi oleh industri baik berskala besar maupun kecil di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Begitu juga keberadaan industri di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang juga ikut andil berkontribusi untuk menggerakkan perekonomian rakyat melalui penyerapan tenaga kerja. Jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia mencapai 59,2 juta, menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM). Dengan banyaknya UMKM saat ini, persaingan antar UMKM tentunya juga semakin kompetitif. Oleh karena itu, para pemilik UMKM dituntut untuk dapat membuat keputusan dengan cermat dan hati-hati agar mereka tetap dapat bersaing dengan UMKM lain yang menghasilkan produk serupa.

Permasalahan yang kerap dihadapi oleh manajer perusahaan, khususnya sektor UMKM yaitu terkait penetapan harga jual produk yang tepat. Harga jual merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan presentase laba yang diharapkan perusahaan.¹ Harga jual harus benar-benar ditentukan dengan tepat dan akurat, agar perusahaan tersebut tetap dapat berkembang dan bertahan

¹ Siti Rahmi Lasena, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT Dimembe Nyiur Agripro", Jurnal EMBA, 1 (3), (2013), hlm. 586, diakses pada tanggal 20 November 2023, Pukul 07.23 WIB

ditengah banyaknya persaingan bisnis. Dengan berubahnya harga, baik dalam jumlah besar maupun kecil juga akan mempengaruhi tingkat penjualan produk. Oleh karena itu, perusahaan harus dituntut dapat menentukan harga jual dengan hati-hati dengan mempertimbangkan beberapa hal, antara lain yaitu penentuan harga pokok produksi, target laba yang diharapkan, daya beli konsumen, harga jual, pesaing, elastisitas harga produk, dan lain-lain.

Salah satu cara untuk menentukan harga jual produk dengan tepat adalah mempertimbangkan harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah total biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual.² Perhitungan harga pokok produksi berguna untuk menetapkan, menganalisa, dan melaporkan pos-pos biaya yang mengandung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Sehingga dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat, maka akan menghasilkan harga jual yang tepat pula.

Metode perhitungan harga pokok produksi dibagi menjadi dua, yakni metode *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sedangkan *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku,

² Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2018), hlm. 14

biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.³ Dari kedua metode tersebut, yang paling tepat digunakan untuk perusahaan manufaktur adalah metode *full costing*, dimana tidak hanya biaya variabel atau biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan saja yang dihitung, tetapi juga memperhitungkan biaya tetap yang bersifat konsisten tanpa terpengaruh oleh volume kegiatan.

Selain memperhitungkan harga pokok produksi yang tepat dalam menentukan harga jual, perusahaan juga harus mampu menentukan presentase laba yang diharapkan. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan perusahaan agar tetap mampu bersaing dengan perusahaan lain dengan produk yang sejenis. Metode ini disebut metode *cost plus pricing*. Metode *cost plus pricing* (harga biaya plus) adalah metode penentuan harga jual produk yang dihitung berdasarkan biaya produksi dan biaya penjualan, serta *mark up* yang pantas.⁴ Dengan menggunakan metode tersebut, harga jual yang telah ditentukan akan mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan dapat menghasilkan pendapatan yang diharapkan perusahaan.

Penggunaan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* tersebut diharapkan akan dapat menentukan harga jual yang tepat, baik kepada konsumen maupun dampaknya pada perusahaan. Hal ini sesuai dengan syariat Islam terkait perdagangan dalam surat An-Nisa':29, yakni sebagai berikut:

³ Oni Widilestariningtyas, et.al. *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 16—17

⁴ Rezanda Fitrah dan Endang Dwi Retnani, "Penentuan Harga Jual Menggunakan *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Variable Costing*", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3 (11), (2023), diakses pada tanggal 20 November 2023, Pukul 08.32 WIB

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu.”*⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam Islam menganjurkan adanya perdagangan sebagai suatu cara untuk memperoleh laba dan menuntut agar setiap transaksi (muamalah) yang dilakukan tidak ada satu pihak yang dirugikan. Oleh karena itu, perusahaan dianjurkan untuk menentukan harga jual produk yang sesuai dengan kualitas produk yang ditawarkan, sehingga konsumen tidak akan merasa dirugikan dan produsen tetap memperoleh keuntungan melalui perhitungan harga pokok produksi yang tepat.

Kabupaten Trenggalek termasuk suatu daerah pegunungan yang ada di bagian selatan Jawa Timur. Daerah ini memiliki luas wilayah kurang lebih 126.140 Ha. Kabupaten ini dibagi dalam 14 Kecamatan dan 156 Desa dengan jumlah penduduk mencapai 796.966 jiwa pada tahun 2009. Daerah ini memiliki banyak pelaku UMKM yang ada di berbagai kecamatan bahkan desa dengan

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2015), hal. 83 diakses pada 14 Januari 2023

berbagai macam produk komoditas yang memiliki nilai guna. Trenggalek merupakan kota yang melegenda dengan jajanan gurih alen-alen dan keripik tempe nya. Bukan hanya itu, Trenggalek juga mempunyai kudapan berupa bakpia, bakpia tersebut juga mempunyai perbedaan dibanding di daerah lain. Istilah bakpia pastinya sudah tidak asing lagi didengar oleh masyarakat Trenggalek, terutama di daerah Desa Ngulanwetan, Kec. Pogalan, Kab. Trenggalek. Hal ini karena jajanan manis yang terbuat dari bahan pokok berupa kacang ijo dan gula yang terbungkus dengan tepung tersebut merupakan salah satu sumber perolehan utama kebanyakan penduduk di lingkup Trenggalek. Terdapat beberapa usaha yang mendirikan usaha bakpia, salah satunya yaitu bakpia Al-Fattah.

Pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada UMKM Bakpia Al-Fattah, yang beralamat di Desa Ngulanwetan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. UMKM tersebut bergerak di bidang produksi makanan ringan, yaitu bakpia dengan berbagai jenis dan berbagai varian rasa. UMKM tersebut berdiri kurang lebih 5 tahun yang lalu dan telah memiliki sertifikasi P-IRT. Seiring berjalannya waktu, UMKM tersebut mulai banyak diminati oleh masyarakat, pemasaran produknya pun kini tidak hanya didalam kota saja namun sudah tersebar di luar kota. UMKM tersebut juga merupakan salah satu usaha yang sudah berkembang pesat dengan omset yang dihasilkan mengalami peningkatan setiap bulannya. Hal tersebut dapat dilihat dari data keuangan yang dimiliki UMKM Bakpia Al-Fattah, untuk periode tahun 2023 omset per

bulannya yaitu 120.000.000,00. Untuk rincian aset tetap yang dimiliki oleh UMKM Al-Fattah tersebut antara lain yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Aset Tetap UMKM Bakpia Al-Fattah & Cookies

NO	DAFTAR ASET TETAP	JUMLAH	HARGA
1	Tanah	491 M ²	Rp 900.000.000
2	Rumah	103 M ²	
3	Kendaraan roda 4	1 unit	Rp 313.000.000
4	Kendaraan roda 2	2 unit	Rp 48.000.000
5	Alat kukus bakpia	2 unit	Rp 900.000
6	Oven Gas Convection	1 unit	Rp 5.000.000
7	Mixer Planetary	1 unit	Rp 5.750.000
8	Perlengkapan lain-lain	-	Rp 300.000
TOTAL ASET TETAP			Rp 1.272.950.000

Pada UMKM Bakpia Al-Fattah tersebut tidak hanya menjual satu produk saja, namun juga menjual berbagai macam jajanan khas Trenggalek, sehingga usaha tersebut mampu menjadi peningkat hasil produksi dengan baik. UMKM tersebut juga memiliki cara dalam meningkatkan hasil produksi yaitu dengan melakukan penjualan produk yang berkualitas tinggi namun tetap dengan harga yang terjangkau serta layanan yang menarik dan mengedepankan rasa puas pembeli, dari situlah akan membuat konsumen tertarik.

Metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* penting untuk diterapkan pada UMKM Bakpia Al-Fattah tersebut, karena dengan metode tersebut, harga jual yang ditentukan akan mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, harga jual yang ditetapkan pun tepat, baik dan dapat menghasilkan pendapatan yang diharapkan perusahaan. Selain itu metode tersebut juga tepat bagi perusahaan manufaktur seperti halnya pada UMKM Bakpia Al-Fattah tersebut. Adapun salah satu alasan pemilihan lokasi

tersebut sebagai objek penelitian yaitu karena dalam penentuan harga jual, UMKM tersebut hanya mengakumulasikan biaya produksi yang dikeluarkan ditambah presentase laba yang diharapkan sedangkan biaya non produksi tidak ikut diperhitungkan. Selain itu, banyaknya produk yang serupa di daerah Trenggalek menuntut perusahaan tersebut untuk tetap menawarkan harga jual yang paling efisien bagi konsumen. Dengan adanya permasalahan tersebut menyebabkan harga jual yang ditentukan oleh perusahaan tidak sesuai dengan perhitungan harga pokok produksi yang akurat, dan pendapatan perusahaan menjadi tidak sesuai dengan perencanaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penentuan Harga Jual Berdasarkan Perhitungan Biaya Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bakpia Al-Fattah Pogalan Trenggalek”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan biaya pokok produksi dengan metode *full costing* pada UMKM Bakpia AL-Fattah Pogalan Trenggalek?
2. Bagaimana penentuan harga jual berdasarkan perhitungan biaya pokok produksi dengan metode *full costing* pada UMKM Bakpia Al-Fattah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan perhitungan biaya pokok produksi dengan metode *full costing* pada UMKM Bakpia Al-Fattah Pogalan Trenggalek.
2. Untuk mendiskripsikan penentuan harga jual berdasarkan perhitungan biaya pokok produksi dengan metode *full costing* pada UMKM Bakpia Al-Fattah Pogalan Trenggalek

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Memastikan bahwa penelitian ini tetap fokus pada masalah utama, penulis mempersempit masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan judul skripsi “Penentuan Harga Jual Berdasarkan Perhitungan Biaya Pokok Produksi dengan metode *Full Costing* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bakpia Al-Fattah Pogalan Trenggalek”. Oleh karena itu, penelitian ini terbatas pada perhitungan biaya pokok produksi dengan metode *full costing* dan penentuan harga jual.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, manfaat tersebut antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu akuntansi biaya, khususnya mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* untuk menentukan harga jual dalam kegiatan produksi, dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi pihak lain yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UMKM Bakpia Al-Fattah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk menerapkan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dalam penentuan harga jual produk dan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengelola UMKM Bakpia Al-Fattah & Cookies dalam memperhitungkan biaya-biaya produksi maupun non produksi yang dikeluarkan.

b. Bagi UIN SATU Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang diperoleh dalam mata kuliah dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi mahasiswa/i UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, khususnya di bidang akuntansi biaya terkait harga pokok produksi dengan metode *full costing* dalam menentukan harga jual produk.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian yang serupa, yaitu tentang perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dalam menentukan harga jual produk serta diharapkan dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan terhadap masalah-masalah yang dijadikan variabel dan pedoman dalam penelitian untuk memudahkan operasional di lapangan. Beberapa teori yang berhubungan dengan penelitian antara lain yaitu:

a. Biaya Pokok Produksi

Biaya pokok produksi adalah total biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual.⁶

b. Harga Jual

Harga jual merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan presentase laba yang diharapkan perusahaan.⁷

c. *Cost Plus Pricing*

Metode *cost plus pricing* merupakan metode penentuan harga jual produk yang dihitung berdasarkan biaya produksi dan biaya penjualan, serta *mark up* yang pantas.⁸

d. *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga

⁶ Mulyadi, *Akuntansi Biaya.....*, hlm. 14

⁷ Siti Rahmi Lasena, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT Dimembe Nyiur Agripro", *Jurnal EMBA*, 1(3), (2013)

⁸ Rezanda Fitrah dan Endang Dwi Retnani, " Penentuan Harga Jual menggunakan *Cost Plus Pricing* denagn Pendekatan *Variable Costing*", *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi*, 3(11), (2014)

pokok produksi, yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap ditambah dengan biaya non produksi.⁹

e. UMKM

UMKM adalah pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha dan mencakup kepentingan masyarakat. UMKM tersebut dapat memberikan kontribusi sebagai penopang perekonomian bangsa. Peran UMKM tersebut sangat besar dalam menekan angka pengangguran, menyediakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan, dan membangun karakter bangsa melalui kegiatan wirausaha.¹⁰

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dengan “Penentuan Harga Jual Berdasarkan Perhitungan Biaya Pokok Produksi dengan metode *Full Costing* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bakpia Al-Fattah Pogalan Trenggalek” adalah tentang perhitungan biaya pokok produksi terhadap harga jual produk, perhitungan harga pokok produksi dengan Metode *Full Costing*, apakah sudah tepat atau belum dalam perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pada UMKM Bakpia Al-Fattah.

⁹ Galuh Fitri Nur Cahyani, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu Sari Lenggeng Kutoarjo dengan Metode *Full Costing*”, Repository Universitas PGRI Yogyakarta

¹⁰ Nuramalia Hasanah, Saparuddin Muhtar, & Indah Muliasari, “MUDAH MEMAHAMI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)....”, hlm. 6

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini digunakan sebagai acuan untuk mempermudah dan memberikan sistematika pembahasan mengenai urutan dari isi skripsi, adapun sistematika tersebut terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian utama

Bagian utama atau bagian inti ini menyajikan enam bab pokok bahasan, antara lain sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, penegasan istilah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. Bab II Kajian Pustaka

Berisi tentang penjelasan teori yang menjadi tujuan utama dari penelitian, *review* penelitian terdahulu, dan informasi lain yang akan membentuk kerangka berfikir sebagai dasar untuk menyusun penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Berisi tentang analisis hasil pengumpulan data, paparan data, dan temuan penelitian, yang diperoleh oleh peneliti melalui hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian serta menjawab rumusan masalah dari hasil penelitian.

f. Bab VI Penutup

Pada bab akhir ini berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan serta terdapat saran yang ditujukan untuk para pihak yang berkepentingan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.¹¹

¹¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, "Pedoman Penyusunan Skripsi", (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018) hlm. 14 — 23